

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tata cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan, atau mencatat data baik data primer maupun data sekunder untuk mencapai tujuan tertentu dan memudahkan menarik kesimpulan. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian mulai dari operasionalisasi variable, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan demikian penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan rumusan masalah sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan penelitian.

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari

permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Suigyono (2017:41) definisi objek penelitian adalah sebagai berikut

“Sesuatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal *subjektif*, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kompetensi Auditor, *Due Professional Care* Auditor dan Persuasivitas Bukti Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2017:7) definisi metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut Sugiyono (2017:6) definisi metode survey adalah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.

3.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menetapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris.

Menurut Sugiono (2017:86) metode deskriptif adalah:

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana Kompetensi Auditor, *Due Professional Care Auditor* dan Persuasivitas Bukti Audit.

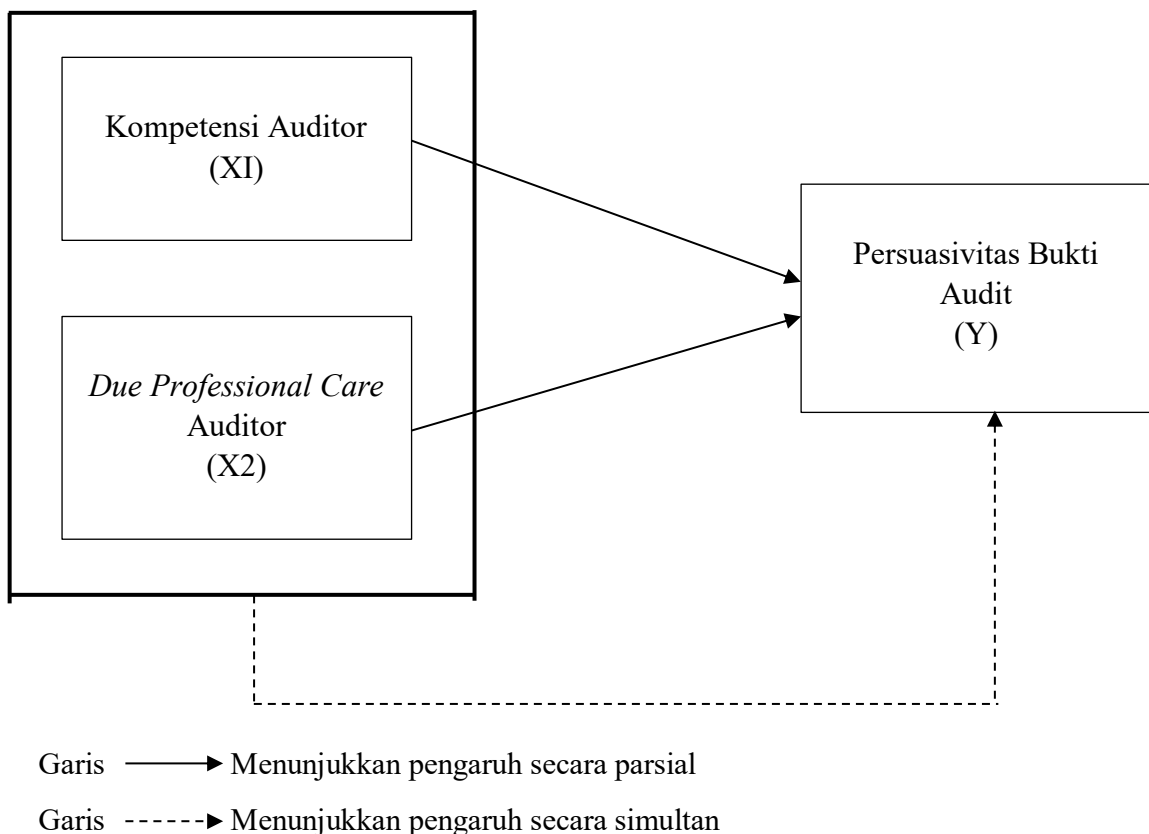
Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengaruh kompetensi auditor dan *due professional care* auditor terhadap persuasivitas bukti audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung baik secara persial maupun simultan melalui uji hipotesis yaitu t (parsial) dan uji F (simultan)

3.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Kompetensi Auditor dan *Due Professional Care* Auditor terhadap Persuasivitas Bukti Audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.” Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang ditanyakan sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Model Penelitian

Jika dituangkan dalam bentuk matematis maka, hubungan variabel tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = F(X_1, X_2)$$

Keterangan :

X1 = Kompetensi Auditor

X2 = *Due Professional Care* Auditor

Y = Persuasivitas Bukti Audit

F = Fungsi

3.4 Definisi Variable Penelitian dan Operasionalisasi Variable Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau variable independen merupakan variable yang dapat mempengaruhi variable lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variable terikat.

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variable independen yang diteliti yaitu Kompetensi Auditor dan *Due Professional Care Auditor*.

3.4.2.1 Kompetensi Auditor (X1)

Kurnia dan Elly (2013:2) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut:

“Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menemukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang diambilnya.”

3.4.2.2 Due Professional Care Auditor (X2)

Menurut Sukrisno Agoes (2012:36) pengertian *Due Professional Care* adalah sebagai berikut:

“*Due Professional Care* adalah sikap cermat dan seksama dengan berfikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.”

3.4.3 Variabel Dependen (Y) Persuasivitas Bukti Audit

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen yaitu persuasivitas bukti audit.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2015:211) pengertian persuasivitas bukti audit adalah sebagai berikut :

“Persuasivitas bukti hanya dapat dievaluasi setelah mempertimbangkan kombinasi antara ketepatan dan kecukupan, termasuk pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan dan kecukupan tersebut. Sejumlah besar sampel bukti audit yang disediakan oleh pihak independen tidak bersifat persuasif kecuali bukti tersebut relevan dengan tujuan audit yang sedang diuji. Sejumlah besar sampel bukti yang relevan tetapi tidak objektif juga tidak persuasif. Demikian pula, sampel yang sedikit hanya terdiri dari satu atau dua bukti yang sangat tepat biasanya juga kurang memiliki persuasivitas. Ketika menentukan persuasivitas bukti, auditor harus mengevaluasi apakah tingkat ketepatan dan kecukupan termasuk semua faktor yang mempengaruhi kedua hal itu telah dipenuhi.”

3.4.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa : skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan di mana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir,2011:130).

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Kompetensi Auditor (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor	
Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menemukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang diambilnya. (Kurnia dan Elly 2013:2)	Komponen Kompetensi Auditor :	1. Kompetensi Pendidikan	a. Pendidikan formal yang ditempuh min. S1	Ordinal	1
			b. Pendidikan berkelanjutan yang telah ditempuh	Ordinal	2
	2. Kompetensi Pengetahuan	a. Pengetahuan mengenai standar audit, standar akuntansi dan standar profesi akuntan publik	Ordinal	3	4
				5	6
		b. Pengetahuan			

		mengenai kondisi perusahaan klien	Ordinal	8
		c. Memiliki pengetahuan review analitis	Ordinal	9
	3. Kompetensi Pelatihan (Kurnia dan Elly 2013:2)	a. Pelatihan berkelanjutan yang dimiliki auditor dapat mendukung audit yang dilakukan	Ordinal	10
		b. Memiliki banyak pelatihan berkelanjutan, akan semakin terlatih dalam menangani masalah yang dihadapi.	Ordinal	11
				12
		c. Pelatihan berkelanjutan yang didapatkan oleh auditor akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perhatian kekeliruan yang terjadi.	Ordinal	13

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variable Penelitian
Due Professional Care Auditor (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p><i>Due Professional Care</i> adalah sikap cermat dan seksama dengan berfikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab (Sukrisno Agoes 2012:36)</p>	<p>Karakteristik <i>Due Professional Care</i> Auditor :</p> <p>1. Skeptisme Profesional</p>	<p>a. Menolak suatu pernyataan atau statement tanpa pembuktian akan suatu hal</p>	Ordinal	14
		<p>b. Mengajukan banyak pertanyaan untuk pembuktian akan suatu hal</p>	Ordinal	15
		<p>c. Berusaha untuk mencari informasi secara langsung</p>		16
	<p>2. Keyakinan yang memadai (Sukrisno Agoes 2012:22)</p>	<p>a. Memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji</p>	Ordinal	17

		b. Mmiliki keyakinan yang memadai bahwa bukti audit yang diperoleh secara langsung dapat dipercaya	Ordinal	18
--	--	--	---------	----

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variable Penelitian

Persuasivitas Bukti Audit (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Persuasivitas bukti hanya dapat dievaluasi setelah mempertimbangkan kombinasi antara ketepatan dan kecukupan, termasuk pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan dan kecukupan tersebut. Sejumlah besar sampel bukti audit yang disediakan oleh pihak independen tidak bersifat persuasif kecuali bukti tersebut relevan dengan tujuan audit yang sedang diuji.	Komponen Ketepatan bukti :	1. Relevansi Bukti		
		a. Bukti audit yang diperoleh harus berkaitan dengan tujuan audit	Ordinal	19
		b. Bukti audit yang diperoleh harus dokumen asli	Ordinal	20
	2. Reliabilitas	a. Independensi penyedia bukti,		

<p>Sejumlah besar sampel bukti yang relevan tetapi tidak objektif juga tidak persuasif. Demikian pula, sampel yang sedikit hanya terdiri dari satu atau dua bukti yang sangat tepat biasanya juga kurang memiliki persuasivitas. Ketika menentukan persuasivitas bukti, auditor harus mengevaluasi apakah tingkat ketepatan dan kecukupan termasuk semua faktor yang mempengaruhi kedua hal itu telah dipenuhi. (Arens et al., 2015:211)</p>	Bukti	<p>bukti yang diperoleh dari luar entitas lebih dapat diandalkan ketimbang yang diperoleh dari dalam entitas</p>	Ordinal	21
		<p>b. Efektivitas pengendalian internal klien. Jika pengendalian internal klien efektif, bukti audit yang diperoleh lebih dapat diandalkan ketimbang jika pengendalian internalnya rendah</p>	Ordinal	22
		<p>c. Pengetahuan langsung auditor. Bukti audit yang diperoleh langsung oleh auditor melalui audit fisik, observasi, perhitungan ulang dan inspeksi</p>	Ordinal	23
		<p>d. Kualifikasi individu yang menyediakan informasi</p>	Ordinal	24
		<p>e. Tingkat objektivitas. Bukti</p>		

		yang diperoleh dapat diandalkan ketimbang bukti yang memerlukan pertimbangan tertentu.	Ordinal	25
		f. Ketepatan waktu, merujuk pada kapan bukti itu dikumpulkan maupun pada periode yang tercakup oleh audit itu.	Ordinal	26
	Komponen Kecukupan Bukti :			
	1. Ukuran sampel yang memadai	a. Ekspektasi auditor atas salah saji	Ordinal	27
		b. Keefektifan pengendalian internal	Ordinal	28

	2. Memilih item yang memadai	a. Item-item yang kemungkinan besar salah saji	Ordinal	29
	(Arens et al., 2014:209-210)	b. item-item yang sangat memadai untuk melakukan proses audit	Ordinal	30

3.5 Populasi, Teknik *Sampling* Dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya berkaitan dengan jumlah objek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik dan kualitas yang dimiliki objek tersebut yang berada dalam satu wilayah berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 4

Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

No	Nama KAP	Izin	Alamat
1	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS.	KEP-216/KM.6/2002	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254
2	KAP DR. AGUS WIDARSONO, S.E., M.SI., AK., CA., CPA	69/KM.1/2019	Jl. Dakota 27-I RT 005 RW 007 Kel. Sukaraja, Kec. Cicendo
3	KAP CHRIS, HERMAWAN	482/KM.1/2017	Taman Kopo Indah II RC 12 RT.002 RW.012, Pasar Segar, Kab.Bandung
4	KAP DRS. DJAELANI HENDRAKUSUMAH, CPA., CA., AK	1015/KM.1/2017	Jl. Babakan Irigasi No.177 BBK Gang Remaja I RT 001 RW 007, Tarogong Bandung 40232
5	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN (PUSAT)	KEP-350/KM.17/2000	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161
6	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	401/KM.1/2013	Jl. Haruman No.2 RT 002 RW 008 Kel. Malabar, Kec. Lengkong Bandung 40262
7	DRA. ELLYA NOORLISYATI & REKAN (CABANG)	151/KM.1/2021	Jl. Muara Baru I No.19 RT 011 RW 004 Kel. Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul Bandung 40234

8	KAP GATOT PERMADI, AZWIR & ABIMAIL (CABANG)	753/KM.1/20 18	Jl. Sentradago Utama No.24 Bandung 40291
9	KAP HARTMAN, S.E.,AK., M.M., CA, CPA	1260/KM.1/2 017	Ruko Kav.C (Bodogol)RT 008/008 Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari Bandung40290
10	KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG)	KEP147/KM. 5/2006	Jl.Sangkuriang No.B1Bandung 40135
11	KAP HENDRO BUSRONI ALAMSYAH (CABANG)	193/KM.1/2020	Jl. Kayu Agung C No.10A Kel. Turangga, Kec. Lengkong Bandung 40264
12	KAP JAHJA GUNAWAN, S.E., AK.,CA., CPA	788/KM.1/20 17	Jl. Sunda No.1 Lt 3Bandung 40261
13	KAP JOJO SUNARJO & REKAN (CABANG)	439/KM.1/2013	Jl. Ketuk Tilu No.38, Turangga Bandung 40264
14	KAP Drs. JOSEPH MUNTHE, MS	KEP- 197/KM.17/199 9	Jl. Terusan Jakarta No.20 Kel. Babakan Surabaya, Kec. Kiaracandong Bandung 40281
15	KAP JUAN KASMA	467/KM.1/2020	Jl. Terusan Jakarta Kav.73 No.426 RT 007 RW 015 Kel. Sukamiskin, Kec. Arcamanik Bandung 40293
16	KAP DR. KARSAM CPA	13/KM.1/2022	Jl. Fisioterapi No.69 Kel. Sekejati, Kel. Buah Batu

			Bandung 40286
17	KAP DRS. KAREL TANOK, AK., CPA	236/KM.1/2019	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116
18	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	KEP- 1032/KM.17/19 98	Jl. P.H. Hasan Mustafa No.58 RT 011 RW 013 Kel. Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul Bandung 40124
19	KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI DAN REKAN (CABANG)	341/KM.1/2018	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 RT 008 RW 016 Kel. Cangkuang Kulon, Kec. Dayeuhkolot Bandung 40239
20	KAP LINAS, S.E., BKPC., CPA	297/KM.1/2019	Jl. Mekar Agung No.9 RT 002 RW 006 Kel. Mekar Wangi, Kec. Bojongloa Kidul Bandung 40237
21	KAP DR.MOH. MANSUR SE.,MM.,AK	KEP1338/K M.1/2009	Turangga No.23 Bandung 40263
22	KAP MOCH. ZAINUDDIN, SUKMADI& REKAN	695/KM.1/20 13	Jl. Melong Asih No.69B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213
23	KAP MOH WILDAN & ADI DARMAWAN (PUSAT)	728/KM.1/2019	Gedung Tigaraksa Satria TBK Lantai 2 Ruang 3G Jl. Soekarno Hatta No.606 RT 001 RW 001 Kel. Sekejati, Kec. Buah Batu

			Bandung 40286
24	KAP NANO SUYATNA,S.E., AK., CPA	552/KM.1/20 17	Griya Bandung Asri Blok F-5 No. 20 Jl. Ciganitri, Bojongsoang Bandung 40287
25	KAP PEDDY HF. DASUKI	472/KM.1/20 08	Jl. Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan Bandung 40286
26	KAP DRS.R.HIDAYAT EFFENDY	KEP- 237/KM17/19 99	Komplek Margahayu Raya. Jl. Tata Surya No18 Bandung 40286
27	KAP ROEBIANDINI & REKAN	684/KM.1/20 08	Jl. Cikutra Baru VI No.49 Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler Bandung 40124
28	KAP DRS.RONALD HARYANTO	KEP051/KM. 17/1999	Jl. Sukahaji No.36 A Bandung 40152
29	KAP SABAR & REKAN	1038/KM.1/2 012	Jl. Saturnus Utara No.4A RT 004 RW 011, Margahayu Raya Kel. Manjahlega, Kec. Rancasari Bandung 40286
30	KAP DRS.SANUSI & REKAN	684/KM.1/20 12	Jl. Prof. Surya Sumantri No.76 Bandung 40164
31	KAP SUGIONO POULUS SE.,AK.,MBA	KEP-077/KM. 17/2000	Kopo Mas Regency Blok 99J Kel. Margasuka, Kec. Babakan Ciparay Bandung 40239
32	KAP DRS. SUKARDI, Ak., CPA	29/KM.1/2020	Komplek Cigadung Greenland K-2 Jl. Cigadung Raya Tengah RT 002 RW

			009 Kel. Cigadung, Kec. Cibeunying Kaler Bandung 40191
33	KAP SUKRISNO SARWOKO & SANDJAJA (CABANG)	364/KM.1/2020	Jl. P.H. H. Mustofa No.101 Ruko C RT 003 RW 003 Kel. Sukapada, Kec. Cibeunying Kidul Bandung 40125
34	KAP TANUBRATA, SUTANTO, FAHMI, BAMBANG DAN REKAN (CABANG)	966/KM.1/2016	Paskal Hyper Square B62, Pasir Kaliki 27 Bandung 40181
35	KAP Prof. Dr. H. TB HASANUDDIN, M.Sc. & REKAN	KEP- 353/KM.6/2003	Metro Trade Center (MTC) Blok F No.29 Jl. Soekarno Hatta No.590 Bandung 40286
36	KAP Dra. YATI RUHIYATI	KEP- 605/KM.17/199 8	Komplek Ujung Berung Indah Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 Bandung 40611

Sumber : [http:// iapi-lib.com/directory-2022](http://iapi-lib.com/directory-2022)

3.5.2 Teknik *Sampling*

Dalam menentukan sampel dari sebuah populasi penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya teknik. Teknik *sampling* digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil dalam sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:128) menyatakan bahwa teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *Non-Probability Sampling* sebagai berikut :

“*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:84) *Purposive Sampling* sebagai berikut :

“*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh *representative* dengan melakukan proses penelitian pada objek penelitian yang kompeten dibidangnya. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yaitu :

1. KAP di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI
2. KAP di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI dan masih beroperasi

3. KAP di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI yang berdiri lebih dari 5 tahun
4. Pendidikan auditor minimal S1 Sarjana Akuntansi

Tabel 3. 5

Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
KAP di Kota Bandung	36
Tidak memiliki kriteria 1 : KAP di Kota Bandung yang tidak terdaftar di BPK RI	(25)
Tidak memiliki kriteria 2 : KAP di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI namun sudah tidak aktif	(2)
Tidak memiliki kriteria 3 : KAP di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI yang beroperasi kurang dari 5 tahun	(2)
KAP yang dapat dijadikan sampel	7
Jumlah auditor di 7 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI	21
Tidak memiliki kriteria 4 : Auditor yang berpendidikan kurang dari jenjang S1	(0)
Auditor yang dapat dijadikan sampel penelitian	21

Sumber : BPK RI yang diolah penulis

3.5.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) pengertian sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Berdasarkan populasi dan teknik sampling tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP)

yang terdaftar dalam Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI),
yaitu :

Tabel 3. 6
Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nama Auditor	Jumlah Auditor
1	KAP Chris, Hermawan	1. Wawan Suparwan 2. Erfan Erfiansyah	2 Auditor
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan (Pusat)	1. A Dadan Hadiana 2. Imam Wibisoo	2 Auditor
3	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	1. Suharjadi Sunarja 2. Nazarudin 3. Budaeri	3 Auditor
4	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	1. Drs. To'at Rachmat 2. Daddi Hariyuda Pratama, SE.,Ak.,CA 3. Decky F. Kusnadi	3 Auditor
5	KAP Roebiandini & Rekan	1. Feriadi Tomi Wibowo, SE.,Ak.,CA 2. Eulis Sartika Djajasupena, SE.,Ak 3. Neni Maryani, SE.,M.Si,Ak 4. Bambang Setiawan, S.E,Ak 5. Drs. Basir Habib, M.Si,Ak 6. R Yulia Ambarsari, SE.,Ak 7. Melanie,	7 Auditor

		SE.,M.Ak,Ak	
6	KAP Sabar & Rekan	1. Dedi Ruswendi 2. Ilham Muhammad Ramdan	2 Auditor
7	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, M.Sc. & Rekan	1. Drs. Michdar Tabroni, Ak. 2. Ratu Nieke Ashry Budiasih, SE.,Ak	2 Auditor
Jumlah Auditor			21 Auditor

Sumber : BPK RI yang diolah penulis

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memeberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan dan Pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan Kompetensi Auditor, *Due Professional Care* Auditor dan Persuasivitas Bukti Audit.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Menurut Sugiyono (2017:142) agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

a. Observasi

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian di mana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini yaitu auditor yang bekerja pada kantor akuntan public yang ada di kota Bandung mengenai masalah yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang relevan dari hasil wawancara tersebut.

c. Riset Internet

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.”

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017:244) analisis data sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 22 for Windows*.

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Data yang dihasilkan kuisioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) sebagai berikut :

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus :

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density At Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lowe Limit = Daerah Bawah Batas Atas

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu :

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV_{\min})$$

3.7.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.2.1 Uji Validitas Instrumen

Validasi berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh aman ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrument pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono (2016:172) validitas adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variable X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variable Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variable X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variable Y

3.7.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer atau dengan skorer lainnya. uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrument dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrument penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrument bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $\leq 0,6$ maka instrument tidak reliabel.

Maka koefisien orelasinya di masukkan ke dalam rumus spearman brown sebagai berikut :

$$r_1 \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi product name antara belahan pertama dan kedua

3.7.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah yang sudah dikemukakan di bab 1 sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Bagaimana *Due Professional Care* Auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
3. Bagaimana persuasivitas bukti audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) skala *likert* sebagai berikut: “skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3. Menyusun kuisioner dengan skala penilaian nya masing-masing.

Setiap kuisioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indicator jawaban berbeda menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan

Menurut Sugiyono (2017:93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

Tabel 3. 7

Skor Kuisioner berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju/sangat positif	5	1
2	Setuju/sering/positif	4	2
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif	3	3
4	Kurang setuju/jarang/kurang positif	2	4
5	Tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1	5

Sumber : Sugiyono, (2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistic untuk menilai variable X dan variable Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variable. Nilai rata-rata (mean) ini

diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variable, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut :

$$\text{Untuk variable X} = Me \frac{\sum xt}{n}$$

$$\text{Untuk variable Y} = Me \frac{\sum yt}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Yi$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variable kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuisisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilaitertinggi (5) yang telah ditetapkan.

1. Kriteria Variabel Kompetensi Auditor (X1)

Untuk variable Kompetensi Auditor terdiri dari 13 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variable (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Skor tertinggi yaitu } 5 \times 13 = 65$$

$$\text{Skor terendah yaitu } 1 \times 13 = 13$$

$$\text{Perhitungan kelas interval : } \frac{65-13}{5} = 10,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kompetensi Auditor (X1) sebagai berikut :

Tabel 3. 8

Kriteria Variable Kompetensi Auditor

Rentang nilai	Kriteria
13 – 23,4	Tidak Kompeten
23,5 – 33.8	Kurang Kompeten
33,9 – 44,2	Cukup Kompeten
44,3 – 54,6	Kompeten
54,7 – 65	Sangat Kompeten

Sumber : Data diolah oleh penulis

Tabel 3. 9

Kriteria Dimensi Kompetendi Pendidikan

Untuk menilai dimensi Kompetensi Pendidikan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan.

Nilai	Kriteria
1	Tidak Tinggi
2	Kurang Tinggi
3	Cukup Tinggi
4	Tinggi
5	Sangat Tinggi

Tabel 3. 10**Kriteria Dimensi Kompetensi Pengetahuan**

Untuk menilai dimensi Kompetensi Pendidikan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 7 pertanyaan.

Nilai	Kriteria
1	Tidak Tinggi
2	Kurang Tinggi
3	Cukup Tinggi
4	Tinggi
5	Sangat Tinggi

Tabel 3. 11**Kriteria dimensi kompetensi pelatihan**

Untuk menilai dimensi Kompetensi Pelatihan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 4 pertanyaan.

Nilai	Kriteria
1	Tidak Terlatih
2	Kurang Terlatih
3	Cukup Terlatih
4	Terlatih
5	Sangat Terlatih

2. Kriteria Variabel *Due Professional Care Auditor* (X2)

Untuk variable *Due Professional Care Auditor* terdiri dari 5 pertanyaan.

Maka penulis menentukan kriteria variable *Due Professional Care Auditor* (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi yaitu $5 \times 5 = 25$

Skor terendah yaitu $1 \times 5 = 5$

Perhitungan kelas interval : $\frac{25-5}{5} = 4$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Due Professional Care Auditor* (X2) sebagai berikut :

Tabel 3. 12

Kriteria Variable *Due Professional Care Auditor*

Rentang nilai	Kriteria
4 – 8,0	Tidak Cermat
8,1 – 12,0	Kurang Cermat
12,1 – 16,0	Cukup Cermat
16,1 – 20,0	Cermat
20,1 – 25	Sangat Cermat

Sumber : Data diolah oleh penulis

Tabel 3. 13

Kriteria Dimensi Skeptisisme Profesional

Untuk menilai dimensi Skeptisisme Profesional dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 3 pertanyaan.

Nilai	Kriteria
1	Tidak Skeptis
2	Kurang Skeptis
3	Cukup Skeptis
4	Skeptis
5	Sangat Skeptis

Tabel 3. 14**Kriteris Dimensi Keyakinan Yang Memadai**

Untuk menilai dimensi Keyakinan yang Memadai dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan.

Nilai	Kriteria
1	Tidak Yakin
2	Kurang Yakin
3	Cukup Yakin
4	Yakin
5	Sangat Yakin

3. Kriteria Variabel Persuasivitas Bukti Audit (Y)

Untuk variable Persuasivitas Bukti Audit terdiri dari 12 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variable Persuasivitas Bukti Audit (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi yaitu : $5 \times 12 = 60$

Skor terendah yaitu : $1 \times 12 = 12$

Perhitungan kelas interval : $\frac{60-12}{5} = 9,6$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Persuasivitas Bukti Audit (Y) sebagai berikut :

Tabel 3. 15**Kriteria Variable Persuasivitas Bukti Audit**

Rentang nilai	Kriteria
---------------	----------

12 – 21,6	Tidak Persuasif
21,7 – 31,2	Kurang Persuasif
31,3 – 40,8	Cukup Persuasif
40,9 – 50,4	Persuasif
50,5 – 60	Sangat Persuasif

Sumber : Data diolah oleh penulis

Tabel 3. 16

Kriteria dimensi relevansi bukti

Untuk menilai dimensi Relevansi Bukti dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan.

Nilai	Kriteria
1	Tidak Relevan
2	Kurang Relevan
3	Cukup Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Tabel 3. 17

Kriteria Dimensi Reliabilitas Bukti

Untuk menilai dimensi Reliabilitas Bukti dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan.

Nilai	Kriteria
1	Tidak Reliabel
2	Kurang Reliabel
3	Cukup Relevan
4	Reliabel
5	Sangat Reliabel

Tabel 3. 18**Kriteria Dimensi Ukuran Sampel yang Memadai**

Untuk menilai dimensi Ukuran Sampel yang Memadai dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan.

Nilai	Kriteria
1	Tidak Memadai
2	Kurang Memadai
3	Cukup Memadai
4	Memadai

Tabel 3. 19**Kriteria Dimensi Memilih Item yang Tepat**

Untuk menilai dimensi Ukuran Sampel yang Memadai dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan.

Nilai	Kriteria
1	Tidak Tepat
2	Kurang Tepat
3	Cukup Tepat
4	Tepat
5	Sangat Tepat

3.7.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Analisis verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk

mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variable independen dan variable dependen yaitu mengenai :

1. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Persuasivitas Bukti Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung
2. Pengaruh *Due Professional Care* Auditor terhadap Persuasivitas Bukti Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung
3. Pengaruh Kompetensi Auditor dan *Due Professional Care* Auditor secara simultan terhadap Persuasivitas Bukti Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung

3.7.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup :

1. Uji Normalitas

Menurut Singgih Santoso, (2015:190) :

“Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Uji kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogrov-smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka profitabilitasnya, yaitu :

- a. Jika profitabilitasnya $Z_{\text{statistik}} > 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika profitabilitas $Z_{\text{statistik}} < 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolonieritas (Gujarati, 2012:432).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik scatterplot output SPSS. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali, (2011:139) adalah sebagai berikut :

- a. “Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisienkoefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank - spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).”

3.7.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistic umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variable independen (X) dengan variable dependen (Y). Secara fungsional persamaan regresi kedua variable independen yang diteliti yaitu Kompetensi Auditor (X1) dan *Due Professional Care* Auditor (X2) terhadap Persuasivitas Bukti Audit (Y), maka menurut Sugiyono (2016:192) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Diantaranya :

Y = Variabel Terikat (Persuasivitas Bukti Audit)

a = Bilangan Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Arah Garis

- X_1 = Variabel Bebas (Kompetensi Auditor)
 X_2 = Variabel Bebas (*Due Professional Care* Auditor)
 E = Epsilon (Variabel yang tidak diteliti) Error/pengaruh luar

3.7.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variable. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variable dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variable sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variable independen terhadap variable dependen

- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variable dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variable independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variable dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variable dapat dikatakan negative atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variable independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variable dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut :

Tabel 3. 20
Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.7.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2012:172) koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi

dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya pengaruh variable bebas (independen) terhadap variable terikat (dependen). Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Penetapan Hipotesis Nol (H₀) dan Hipotesis Alternative (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variable yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi Kompetensi Auditor dan *Due Professional Care* Auditor terhadap Persuasivitas Bukti Audit. berdasarkan rumusan masalah, maka

diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

H01:($\beta_1 \neq 0$) : Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Persuasivitas Bukti Audit

Ha1:($\beta_1 = 0$) : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Persuasivitas Bukti Audit

H02:($\beta_2 \neq 0$): *Due Professional Care* Auditor tidak berpengaruh terhadap Persuasivitas Bukti Audit

Ha2:($\beta_2 = 0$): *Due Professional Care* Auditor berpengaruh terhadap Persuasivitas Bukti Audit

H03:($\beta_3 \neq 0$): Tidak terdapat pengaruh Kompetensi Auditor dan *Due Professional Care* Auditor terhadap Persuasivitas Bukti Audit

Ha3:($\beta_3 = 0$) : Terdapat pengaruh Kompetensi Auditor dan *Due Professional Care* Auditor terhadap Persuasivitas Bukti Audit.

3.8.2 Uji Parsial (*t-Test*)

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-*t* satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan

berada dibawah t-tabel, maka H_a ditolak. Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan :

1. Kompetensi Auditor terhadap Persuasivitas Bukti Audit
2. *Due Professional Care* Auditor terhadap Persuasivitas Bukti Audit

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji t dengan melihat asumsi sebagai berikut :
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan : Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variable independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan thitung dengan menggunakan statistic uji t , dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

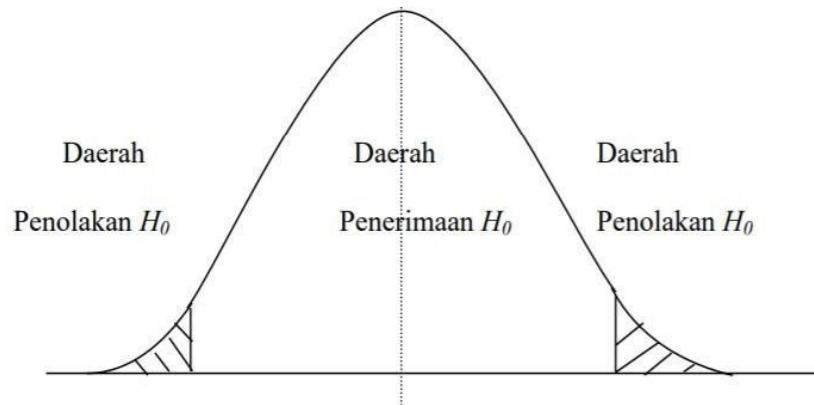
Keterangan :

r = Koefisien korelasi

t = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = Jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3. 2

Sumber : Sugiyono (2016:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig, < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig, > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak signifikan, sedangkan H_0 ditolak maka pengaruh variable independen terhadap dependen signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statisticsts 24* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.8.3 Uji Simultan (*F-Test*)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variable independen

yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi auditor dan *due professional care* auditor terhadap persuasivitas bukti audit secara simultan dan parsial.

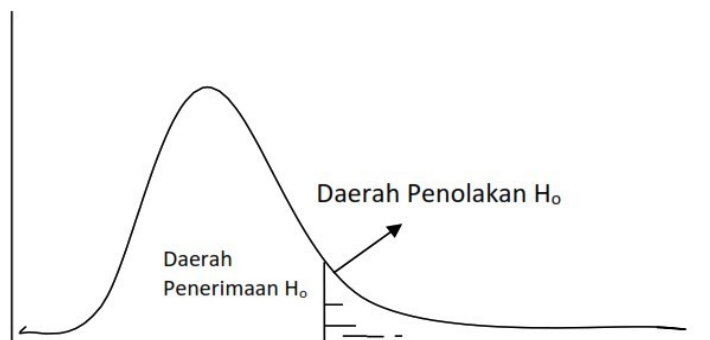
Menurut Sugiyono (2017:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

- F_n = Nilai Uji F
- R = Koefisien korelasi berganda
- k = Jumlah Variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai Fhitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki pronanilitas 95% atau korelasi kesaahan sebesar 5%.



Gambar 3. 3

Sumber : Sugiyono (2016:187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variable-variabel bebas secara simultan terhadap variable terikat.

3.9 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2017:199)

“Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Berdasarkan judul penelitian, kuisisioner dibagikan kepada 30 responden pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung. Peneliti menggunakan jenis kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapakan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternative dari pertanyaan yang telah tersedia. Kuisisioner terdiri dari 26 pertanyaan yang terdiri dari 9 (Sembilan) pertanyaan untuk Kompetensi Auditor (X1), 4 (empat) pertanyaan untuk *Due Professional Care* Auditor(X2) dan 13 (tiga belas) pertanyaan untuk Persuasivitas Bukti Audit (Y).